

PENINGKATAN DAYA JUANG DAN DAYA LENTING (RESILIENSI) SISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

Siti Dewi Winata ^{1*}, Muhammad Takrim ², Lala Wiladiyah ³, Shalahuddin ⁴

Universitas Bina Insani, Kota Bekasi, Indonesia

Email: sitidewi@binainsani.ac.id¹, takrim@binainsani.ac.id²,
lalawiladiyah@binainsani.ac.id³, shalahuddin@binainsani.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh kondisi kesiapan mental siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja yang masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait daya juang dan daya lenting (resiliensi). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mental siswa melalui pelatihan yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendekatan service learning yang melibatkan 73 siswa kelas XII SMK Negeri 15 Kota Bekasi melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan berbasis skala Likert. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterkaitan materi dengan kehidupan nyata memperoleh nilai tertinggi sebesar 87,5%, diikuti respon peserta sebesar 86,1% serta kesesuaian materi sebesar 86,1%. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan mental siswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja.

Keywords: Daya juang, Resiliensi, Dunia kerja

Abstract

This Community Service (PkM) activity was motivated by the condition of vocational high school students' mental readiness for entering the workforce, which still needs to be strengthened, particularly in terms of grit and resilience. The program aimed to enhance students' understanding and mental preparedness through structured training. The method employed was a service learning-based training involving 73 twelfth-grade students of SMK Negeri 15 Bekasi, conducted through material delivery and interactive discussions. Evaluation was carried out using a Likert-scale satisfaction questionnaire. The results showed that the relevance of the material to real-life applications achieved the highest score of 87.5%, followed by participant responses at 86.1% and material suitability at 86.1%. Overall, the level of participant satisfaction reached 80%, indicating that the activity was effective. These findings suggest that structured training contributes to improving students' mental readiness as preparation for entering the workforce.

Keywords: Grit, Resilience, Work readiness

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif mengharuskan lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kemahiran teknis yang memadai. Namun kemahiran teknis saja tidak cukup, perlu juga dilengkapi dengan kemahiran non-teknis atau biasa disebut dengan *soft skills* (Widiawati et al., 2025; Yoseph Riag, 2025). Kemampuan beradaptasi, berkomunikasi serta ketangguhan mental merupakan salah satu contoh *soft skills* yang diperlukan. *Soft skills* tersebut terbukti dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam bekerja (Hidayatullah et al., 2025; Khoiroh et al., 2018; Sagirani, 2024). Kemudian, *employability skills* yang mencakup aspek psikologis dan sikap kerja juga berdampak pada kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja (Aini et al., 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Februari 2025 sekitar 4,76% atau sekitar 7,28 juta orang. Data tersebut mendefinisikan bahwa kompetensi lulusan yang sudah tersedia memiliki kesenjangan dengan kebutuhan dalam dunia kerja. Hal ini didukung oleh temuan bahwa faktor psikologis seperti efikasi diri juga menentukan kesiapan kerja yang bersifat non teknis (Mulyani et al., 2025; Ramadhan et al., 2023; Wulandari et al., 2024).

Dalam praktiknya, banyak siswa SMK menghadapi berbagai hambatan dalam proses pencarian kerja, seperti rendahnya kepercayaan diri saat wawancara serta keterbatasan keterampilan komunikasi dan kesiapan kerja, yang dapat menghambat peluang memperoleh pekerjaan (Rahmawati et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek daya juang dan daya lenting (resiliensi) belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa.

Daya juang merupakan kemampuan individu yang ditandai dengan ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi hambatan (Datu, 2021). Kemampuan dalam menghadapi rintangan dunia kerja juga hal yang penting dalam meningkatkan daya juang siswa (Puteri, 2024). Sedangkan daya lenting (resiliensi) adalah kemampuan untuk tidak mudah menyerah, mampu menyesuaikan diri, dan kembali berusaha setelah mengalami penolakan, kegagalan ataupun tekanan. Penelitian menunjukkan bahwa daya lenting (resiliensi) berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi individu serta kesiapan dalam menghadapi tekanan dan dinamika dunia kerja (Polat, 2024).

Tanpa adanya daya juang dan daya lenting (resiliensi) yang memadai, lulusan SMK berpotensi mengalami kesulitan dalam beradaptasi, mudah mengalami stres kerja, serta memiliki tingkat ketahanan kerja yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui kegiatan edukatif yang terstruktur untuk meningkatkan kesiapan mental dan karakter siswa sebelum memasuki dunia kerja (Gracia et al., 2024; Natania et al., 2025).

Berdasarkan beberapa hal di atas melatarbelakangi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mental siswa SMK Negeri 15 Kota Bekasi melalui pelatihan daya juang dan daya lenting (resiliensi) sebagai bekal menghadapi dunia kerja.

METODE PENGABDIAN

Pada pelaksanaan PkM ini, *service learning* menjadi metode yang dipilih, dimana peserta tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga diarahkan untuk mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata maupun lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam berbagai kegiatan sebelumnya (Andika et al., 2024; Diyani et al., 2025; Nurdiniah et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tim PkM bekerja sama dengan SMK Negeri 15 Kota Bekasi untuk memastikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa, khususnya mengenai kesiapan mental mereka untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya, tim mengembangkan materi pelatihan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta dan merumuskan alat evaluasi dalam bentuk kuesioner kepuasan.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara langsung yang dihadiri oleh 73 siswa kelas XII. Sesi dimulai dengan presentasi tentang pentingnya daya juang dan daya lenting (resiliensi), diikuti dengan diskusi interaktif yang bertujuan untuk mendorong eksplorasi pemahaman dan pengalaman peserta. Selanjutnya, contoh ilustratif skenario langsung yang berkaitan dengan konteks tempat kerja, hal tersebut diberikan untuk memperkuat pemahaman peserta tentang materi yang disajikan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sebagai indikator keberhasilan dan acuan untuk pelaksanaan di masa yang akan datang. Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan untuk mengukur persepsi mereka mengenai pelaksanaan kegiatan. Kuesioner dibuat menggunakan skala Likert lima poin yang membahas berbagai dimensi, termasuk materi yang disampaikan, metode presentasi, relevansi kegiatan, serta tingkat kepuasan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan mitra yaitu SMK Negeri 15 Kota Bekasi untuk menganalisis kebutuhan spesifik mitra. Temuan dari proses identifikasi ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas XII menghadapi tantangan yang signifikan dalam persiapan transisi mereka ke ranah profesional. Masalah utama yang diidentifikasi meliputi efikasi diri siswa yang belum memadai dalam proses seleksi pekerjaan serta kecenderungan di antara siswa untuk meninggalkan upaya mereka setelah penolakan. Selanjutnya, sebagian siswa menunjukkan pemahaman yang kurang tentang pentingnya keuletan dan ketahanan ketika dihadapkan dengan tekanan.

Mengingat hasil identifikasi, tim pelaksana telah merancang materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan daya juang dan daya lenting (resiliensi) siswa yang dianggap penting untuk membantu proses seleksi kerja dan menghadapi tantangan di tempat kerja. Penyesuaian konten pelatihan dibuat untuk menyelaraskan dengan kebutuhan spesifik dan keadaan peserta, sehingga memastikan bahwa pelaksanaan PkM ini menghasilkan manfaat maksimal.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka di Aula sekolah SMK Negeri 15 Kota Bekasi pada tanggal 20 November 2025 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 73 siswa kelas XII dari berbagai jurusan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berfokus pada pentingnya daya juang dan daya lenting (resiliensi) dalam menghadapi dunia kerja. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep daya juang dan daya lenting (resiliensi), pentingnya memiliki pola pikir positif (growth mindset), serta kesiapan mental dalam menghadapi proses seleksi dan dinamika lingkungan kerja.

Penyampaian materi berlangsung secara komunikatif dan partisipatif antara pemateri dengan peserta. Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berdiskusi maupun berbagi pengalaman. Hal ini juga menciptakan suasana yang lebih mudah bagi peserta untuk memahami materi tersebut.

Tingkat partisipasi peserta menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif.

Tabel 1. Uraian Kegiatan

No	Pelaksanaan	Kegiatan
1	Tahap Persiapan	Tim pelaksana melakukan persiapan materi pelatihan yang disesuaikan dengan apa yang diperlukan oleh mitra serta persiapan instrumen evaluasi berupa kuesioner kepuasan peserta.
2	Tahap Pelaksanaan	Pemateri menyampaikan materi sesuai dengan topik yang telah dirancang, disertai dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab secara interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.
3	Tahap Evaluasi	Peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan sebagai bentuk umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, yang selanjutnya digunakan untuk menilai kualitas kegiatan.

Dokumentasi kegiatan selama tahap pelaksanaan pelatihan disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan



Gambar 2. Tim Pelaksana

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta guna mengetahui respon dan kepuasan selama kegiatan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat kurang, kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik. Dalam proses analisis, kategori baik dan sangat baik dikelompokkan sebagai penilaian positif untuk memudahkan interpretasi hasil.

Instrumen evaluasi mencakup beberapa aspek, antara lain materi yang disampaikan, respon peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, keterkaitan materi dengan penerapan dalam kehidupan nyata, teknik penyampaian, kejelasan materi, waktu pelaksanaan, minat peserta, serta tingkat kepuasan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, pada aspek materi yang disampaikan diperoleh penilaian positif sebesar 84,7%, yang menunjukkan bahwa materi dinilai relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Pada aspek respon peserta terhadap materi, diperoleh penilaian positif sebesar 86,1%, yang mencerminkan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, pada aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta diperoleh penilaian positif sebesar 86,1%, yang menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada aspek keterkaitan materi dengan penerapan dalam kehidupan nyata, diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 87,5%, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan mudah dihubungkan dengan kondisi nyata. Pada aspek pemateri dan teknik penyampaian, diperoleh penilaian positif sebesar 82,0%, yang menunjukkan bahwa metode penyampaian dinilai cukup efektif. Sementara itu, pada aspek waktu pelaksanaan diperoleh penilaian positif sebesar 73,6%, yang merupakan nilai terendah

di antara indikator lainnya, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengelolaan waktu yang lebih optimal. Pada aspek kejelasan materi, diperoleh penilaian positif sebesar 84,7%, yang menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan cukup jelas. Adapun pada aspek minat peserta terhadap kegiatan, diperoleh penilaian positif sebesar 76,4%, yang menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan berada pada kategori positif sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi harapan peserta.

4) Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Keterbatasan durasi menjadi kendala dalam pelaksanaan PkM ini, hal tersebut menyebabkan penyampaian materi lebih berfokus pada aspek konseptual melalui pemaparan materi, sehingga peserta belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk melakukan praktik atau penerapan secara langsung.

Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pendalaman materi, khususnya dalam mengaitkan konsep daya juang dan daya lenting (resiliensi) dengan situasi nyata yang dihadapi peserta. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, disarankan agar alokasi waktu kegiatan dapat diperluas sehingga memungkinkan adanya sesi praktik atau simulasi yang lebih mendalam. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya daya juang dan daya lenting (resiliensi) sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kesiapan mental, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi proses rekrutmen dan dinamika lingkungan kerja.

Berdasarkan pada hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respon yang positif, dengan mayoritas peserta memberikan penilaian pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dinilai relevan, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan efektif dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kesiapan mental siswa.

Namun terdapat beberapa hal yang dapat menjadi catatan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya yaitu diperlukan alokasi waktu yang lebih optimal agar penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih mendalam, khususnya pada aspek penerapan dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan pelatihan dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi praktik atau simulasi agar memperdalam pemahaman peserta bukan hanya secara konseptual melainkan dapat mengaplikasikannya secara langsung. Penyediaan materi pendukung seperti modul atau bahan ajar juga dapat menjadi alternatif untuk membantu peserta memahami kembali materi secara mandiri setelah kegiatan berlangsung.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Bina Insani atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Kemudian, terima kasih juga kepada pihak SMK Negeri 15 Kota Bekasi serta semua peserta yang telah terlibat aktif, sehingga memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat yang selaras dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini et al. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Menuju Karir Sukses : Studi Deskriptif Kesiapan Kerja , Work-Based Learning , dan Employability Skills pada Siswa*. 6(4), 2876–2885.
- Andika, M., Agustiani, S., & Faisal, M. (2024). *SERVICE LEARNING ; MENINTEGRASIKAN TUJUAN AKADEMIK YANG BERKOMPETITIF DAN BERKARAKTER PROFESIONAL PADA*. 5(1), 218–225.
- Datu, J. A. D. (2021). *Beyond Passion and Perseverance : Review and Future Research Initiatives on the Science of Grit*. 11(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.545526>
- Diyani, L. A., Winata, S. D., & Ayu, S. Y. P. (2025). *Peningkatan Budaya Mutu melalui Workshop Sistem Pengendalian Internal*. 9(4), 1–8.
- Gracia et al. (2024). *Pelatihan Kesiapan Kerja untuk Meningkatkan Career Adaptability pada Siswa SMK di Kabupaten Temanggung*. 2, 32–39. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.12086>
- Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., Khourouh, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Malang, U. M. (2025). *Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang*. 9(1), 20–30.
- Khoiroh, M., Dian, S., & Prajanti, W. (2018). *Economic Education Analysis Journal*. 7(3),

- 1010–1024.
- Mulyani et al. (2025). *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus pada Lulusan Tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek).* 5, 6289–6302.
- Natania et al. (2025). *Pengaruh Resiliensi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir pada Era Covid-19 di Indonesia.* 8(April), 18–25.
<https://doi.org/10.20527/kognisia.2025.004.003>
- Nurdiniah, D., Yuli, S., Putri, A., & Rahmawati, S. A. (2025). *PENTINGNYA SOFT SKILL BAGI GENERASI Z DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA.* 9(6), 6976–6985.
- Polat, M. (2024). Readiness, resilience, and engagement: Analyzing the core building blocks of online education. *Education and Information Technologies*, 17387–17414.
<https://doi.org/10.1007/s10639-024-12534-0>
- Puteri. (2024). *EMPLOYABILITY SKILL DAN GRIT TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMODERASI INFORMASI DUNIA KERJA.* 3(1), 177–192.
- Rahmawati, A., Maola, D., Saputri, A., Pahlevi, M. R., & Sakapenta, U. B. (2025). *Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Untuk Kesiapan Wawancara Kerja Melalui Pelatihan Public Speaking Siswa.* 3(5), 5376–5382.
- Ramadhan et al. (2023). *HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK.* 4, 161–171.
- Sagirani, T. (2024). *Tekmulogi : Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Pengembangan Soft Skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan Improving Vocational High School Students ' Work Readiness through Soft Skills Development at SMKN 1 Sambeng Lamongan.* 4(2), 79–90.
- Widiawati, K., Wiladiyah, L., Winata, S. D., Estiarto, L. P., & Elga, S. (2025). *Penguatan Personal Branding untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Bistek Bekasi.* 5(1), 231–239.
- Wulandari et al. (2024). *The Role Of Self-Efficacy As A Mediating Variable In The Influence Of Soft Skills , Hard Skills , And Self-Concept On Job Readiness Of Students In The Society 5 . 0 Era Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Pemediasi Dari Pengaruh Softskill , Hardskill , D.* 5(2), 5615–5632.
- Yoseph Rieng, et al. (2025). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking bagi Siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang.* 5(2), 382–391.